



Jurnal Kesehatan Marendeng



<http://e-jurnal.stikmar.ac.id/index>

Vol IX, No. II, Month Juli 2025, pp 109-117

p-ISSN: 2580-0329 dan e-ISSN: 2809-2813

DOI: <https://doi.org/jkm.v9i2.136>

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS VIII SMPN 1 MANGARABOMBANG

Ernawati¹, Anita Kartini H², Pratiwi Bayuningrum³, Muhammad Azwar⁴, Abdul Gafur⁵

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, STIKES TANAWALI TAKALAR

Email: ernawati@stikestanawali.ac.id

Email: anitahermanstikes@gmail.com

³ Program Studi DIII Kebidanan, STIK MAKASSAR

Email: pratiwi.bayuningrum@gmail.com

⁴ Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Megabuana Palopo

Email: azwarrisman@gmail.com

⁵S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email: abdulgafurazis@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; 22-05-2025

Revised; 26-05-2025

Accepted; 17-06-2025

Keyword:

Teenager
Social Media
Bullying

Kata Kunci:

Remaja
Media Sosial
Perundungan

Abstract. *Introduction Abstract. This study aims to determine the relationship between social media use and juvenile delinquency in class VIII students of SMPN 1 Mangarabombang in 2024. Descriptive correlation research. The population was 325 people. The sample size was 77 people taken using a purposive sampling technique. The measuring instrument used in this study was a questionnaire. The results of the correlation statistical test with the chi-square test, the p value ($0.001 < \alpha (0.05)$), meaning that the p value is smaller than the α value. It can be concluded that there is a significant relationship between social media use and juvenile delinquency in class VIII students of SMPN 1 Mangarabombang in 2024*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan hubungan penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja siswa kelas VIII SMPN 1 Mangarabombang pada tahun 2024. Penelitian deskriptif korelasi. Jumlah populasi sebanyak 325 orang. Jumlah sampel 77 orang diambil dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil uji statistik korelasi dengan *chi-square test*, diketahui nilai $p(0,001) < \alpha (0,05)$, artinya nilai p lebih kecil dari nilai α . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja siswa kelas VIII SMPN 1 Mangarabombang tahun 2024.

Corresponden author:

Email: ernawati@stikestanawali.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini, tidak dapat disangkal bahwa internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan lain sebagainya. Melalui media sosial orang bisa mencari berbagai macam informasi. Tren media sosial yang sedang berkembang dan populer digunakan saat ini ialah Tik-Tok, Whatsapp, Telegram, Facebook, Instagram, Snapchat, dan Youtube. Seperti yang diduga oleh pakar ahli, platform media sosial yang paling populer dan banyak digunakan saat ini adalah Facebook, WhatsApp, Instagram, Telegram, dan berbagai aplikasi lainnya. Media sosial memiliki kemampuan untuk mengubah pola kehidupan masyarakat, pengguna akan lebih sering menggunakannya (Rofii et al., 2021)

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terjadi 200 ribu pembunuhan dikalangan anak-anak muda berusia 12 hingga 29 tahun, dengan 84% dari kasus tersebut melibatkan laki-laki. (Tim Redaksi, 2022). WHO menyatakan bahwa kekerasan dikalangan remaja telah menjadi masalah kesehatan global, seperti perundungan, kekerasan fisik, kekerasan seksual dan pembunuhan (Ranos, 2024). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja di bawah 18 tahun yang terlibat dalam kenakalan dan tindak kriminal, yang meningkat menjadi 3280 dan 4123 pada tahun 2019 dan 2020. Ini menunjukkan peningkatan sekitar 10,7% pada tahun 2021 (Manalu & Wibowo, 2021)

Kenakalan pada remaja kebanyakan berujung pada kriminalitas yang membahayakan lingkungan. Kriminalitas remaja naik 7,3% dari tahun sebelumnya ditahun 2022, tetapi upaya penyelesaian perkara turun. Tingkat kriminalitas remaja naik dari 357.743 kasus pada tahun 2021 menjadi 276.507 kasus, kata Kapolri Sigit Prabowo. Hal ini semakin mendukung pernyataan bahwa banyaknya kejahatan remaja yang terjadi. Balapan, berbohong, tawuran, pengeroyokan, pemerasan, perundungan, dan lain-lain adalah contoh kenakalan remaja yang terjadi belakangan ini (Hendra Sukmana,dkk. 2023)

Data yang dikumpulkan di Sulawesi juga menunjukkan bahwa remaja berperilaku dengan cara yang tidak sesuai. Menurut Riset Kesehatan Daerah, prevalensi peminum atau yang mengkonsumsi alkohol di Makassar provinsi Sulawesi Selatan, telah meningkat sebesar 5,9% pada tahun terakhir, melampaui angka 4,6% di seluruh negeri. Perilaku penyimpangan remaja di Sulawesi selatan masih tergolong tinggi (Kamil & Haskas, 2021)

Maraknya kenakalan remaja juga terjadi di Kabupaten Takalar, mulai dari bolos sekolah, merokok, perundungan, tawuran antar pelajar hingga kasus pembusuran dan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2019 terjadi kasus pengeroyokan petugas pembersih di SMPN 3 Takalar, korban mengaku para siswa tersebut memang nakal, mereka juga ternyata sering mengatai para guru dengan sebutan anjing, Tim Resmob Polda Sul-sel dan Jatanras

Polres Gowa, Sulawesi Selatan, menangkap setidaknya 25 orang anak-anak dan remaja asal Kabupaten Takalar, karena terlibat kasus pembusuran yang tewaskan warga di Gowa pada tahun 2023 (Khairina, 2019)

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan di SMPN 1 Mangarabombang, banyak siswa-siswi yang sering kedatangan bolos mata pelajaran hanya untuk bermain game bahkan bolos sekolah, ada beberapa siswa yang ditemukan merokok hingga perkelahian antar pelajar, membawa handphone kesekolah serta adanya kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMPN 1 Mangarabombang, sehingga perlu dilakukan penelitian agar diketahui mengapa hal tersebut bisa terjadi dan menambahkan fungsi bimbingan konseling kepada remaja di sekolah.

Berdasarkan pengambilan data awal di SMPN 1 Mangarabombang mengenai “Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Kelas VIII Di SMP 1 Mangarabombang Tahun 2024” populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 325 orang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi kehidupan remaja di era globalisasi saat ini dan membantu mereka menggunakan media sosial dengan lebih baik

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi sebab menghubungkan antara penggunaan media sosial dengan kenakalan remaja. Metode yang dipakai didasarkan pada pendekatan *cross-sectional* dimana pengumpulan data hanya dilakukan sekali.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang yang berjumlah 325 orang, dan terdapat 77 sampel yang didapatkan setelah dimasukkan ke dalam rumus *Sloving*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena ada beberapa kriteria yang ditentukan seperti siswa yang hadir pada saat penelitian, bersedia menjadi responden dan siswa yang sudah berada di kelas VIII.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mangarabombang pada akhir bulan Juni-Juli tahun 2024. Dimana peneliti melakukan pengambilan data dengan observasi langsung mengenai penggunaan media sosial dan kenakalan siswa di area sekolah dan kemudian melakukan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk setiap responden.

Untuk menyelidiki hubungan antara penggunaan media sosial dan kenakalan remaja, digunakan uji statistik *chi-square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Penggunaan Media Sosial	N	%
Aktif	34	44,1
Tidak Aktif	43	55,8
Total	77	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 77 responden, pengguna media sosial aktif 34 responden (44,1%), dan 43 responden (55,8%) bukan pengguna aktif media sosial

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja	N	%
Berperilaku nakal	21	27,2
Tidak Berperilaku nakal	56	72,7
Total	77	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 77 responden, 21 responden (27,2%) masuk kategori berperilaku nakal sedangkan 56 responden (72,7%) dikategorikan tidak berperilaku nakal.

Tabel 3 Crosstabulation Penggunaan Media Sosial dan Kenakalan Remaja

Penggunaan Media Sosial	Kenakalan Remaja				Total		<i>P chi-square</i>
	Berperilaku nakal		Berperilaku tidak nakal		n	%	
	n	%	n	%			
Aktif	24	70,6	10	29,4	34	100	0,001
Tidak Aktif	0	0	43	100	43	100	

Berdasarkan tabel silang di atas menunjukkan bahwa persentase responden yang merupakan pengguna aktif media sosial sebagian besar termasuk siswa berperilaku nakal dengan persentase 70,6% , dan responden yang tidak aktif dalam pengguna sosial tidak ada yang berperilaku nakal atau 0% , dan berdasarkan hasil analisis tes *chi-square* didapatkan nilai *Asimp.Sig.* atau $p=0,001$, lebih kecil dari α (0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat penggunaan media sosial dan kenakalan remaja.

Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat penggunaan media sosial dan kenakalan remaja dengan hasil analisis tes *chi-square* didapatkan nilai *Asimp.Sig*, atau $p=0,001$, lebih kecil dari α (0,05), pengguna media sosial aktif 34 responden (44,1%), dan 43 responden (55,8%) bukan pengguna aktif media sosial dan 21 responden (27,2%) masuk kategori berperilaku nakal sedangkan 56 responden (72,7%) dikategorikan tidak berperilaku nakal.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Dr. Vience Ratna mengatakan bahwa ada banyak hal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, kurangnya pemahaman tentang keagamaan, lingkungan sekitar, dan sekolah adalah faktor internal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kamil & Haskas, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden diketahui dari 58 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang memiliki karakteristik baik di kenakalan remaja sebanyak 6 orang (10,3%) dan yang berkarakteristik buruk sebanyak 52 orang (89,7%). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa responden yang menggunakan media sosial dengan cara yang baik dengan kenakalan remaja yang baik sebanyak 7 orang (21,9%) dan yang buruk sebanyak 25 orang (78%), dan responden yang menggunakan media sosial dengan cara yang buruk sebanyak 0 orang (0,0%), dan kenakalan remaja yang buruk sebanyak 26 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara media sosial dan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Fay, 2019 menyatakan bahwa variabel independen dan dependen yakni media sosial dan kenakalan remaja atau perilaku menyimpang memiliki hubungan. Hasil perhitungan analisis korelasi Produk Moment menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara kenakalan remaja dan kontrol diri. Dengan kata lain, kurangnya kontrol diri mengarah pada lebih sedikit kenakalan remaja. Koefisien korelasi $=0,421$, $p=0,04$ dan $p<0,05$ menunjukkan bahwa hasil penelitian sangat signifikan (Kamil & Haskas, 2021)

Nilai $p(0,001)$ lebih kecil dari nilai α (0,05), menurut hasil uji statistik korelasi *chi-square*. Diputuskan bahwa ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media sosial dan kenakalan remaja SMPN 1 Mangarabombang kelas VIII pada tahun 2024, atau hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Di era teknologi seperti saat ini, media sosial menjadi hal yang dibutuhkan bagi setiap orang. Meningkatnya teknologi digital menyebabkan munculnya berbagai situs web dan aplikasi online yang membantu dan mendukung kehidupan seseorang. Hal ini termasuk platform pendidikan online, pasar, jaringan sosial bahkan m-banking online. Saat ini, jejaring sosial seperti WhatsApp, Instagram, Tiktok, Line, Youtube, twitter, facebook, dan sebagian lainnya sangat populer (Aqiilah et al., 2023)

Media sosial juga memiliki banyak efek negatif. Salah satunya adalah tekanan sosial. Remaja dapat merasa terbebani oleh ekspektasi teman-teman mereka tentang hal-hal seperti tampilan fisik, gaya hidup, atau pergaulan mereka di media sosial.

Penggunaan media sosial juga merupakan salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya kenakalan remaja. Siswa yang aktif dalam menggunakan media sosial akan sering melihat konten-konten yang tersebar di platform tersebut, mereka dengan alamiah meniru konten tersebut tanpa menyaring baik buruknya apa yang mereka lihat, banyak remaja yang sering meniru bahasa kasar, gaya berpakaian bahkan tindakan yang katanya hanya sebatas candaan padahal tanpa mereka sadari perilaku tersebut mengarah ke bullying atau bahkan termasuk kenakalan remaja.

Masa remaja disebut sebagai masa yang banyak masalah karena remaja sering mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan lebih suka meminta bantuan orang lain. Hal ini yang membuat mereka menyelesaikan masalah bukan berdasarkan kemampuan atau keinginan mereka (Bone, n.d.)

Beragam konten yang tersebar di platform media sosial membuat penggunanya selalu tertarik untuk menggunakannya. Tak khayal media sosial juga merupakan alat komunikasi dan pemberi informasi yang populer sekarang ini. Akan tetapi, selain sebagai alat komunikasi dan pemberi informasi banyak yang menyalahgunakan media sosial seperti, menggunakannya untuk menipu orang, menampilkan konten yang tak layak dan tidak bermanfaat. Walau demikian banyak dari penggunanya yang mengikuti hal tersebut, menjadikan media sosial sebagai alat untuk membuat konten yang tidak berfaedah dan tidak mendidik, menampilkan konten kekerasan, konten yang tidak layak dipertontonkan dan lain sebagainya.

Adanya kontrol diri yang lemah adalah faktor tambahan yang menyebabkan kenakalan remaja. Remaja yang tidak dapat memahami dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terjebak dalam perilaku 'nakal'. Hal yang sama berlaku untuk mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, tetapi tidak dapat memperoleh kontrol diri untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

Saat ini, kenakalan remaja sudah melampaui batas yang sewajarnya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa remaja zaman sekarang sangat kejam. Tingkat kriminalitas di Indonesia meningkat baik di kalangan orang dewasa maupun remaja. Kenakalan remaja sangat beragam jika dibandingkan dengan tindakan kriminal orang dewasa. Banyak anak dibawah umur sudah mengetahui rokok, narkoba, seks bebas, dan banyak pelanggaran kriminal lainnya.

Dalam penelitian ini memiliki banyak keterbatasan seperti jumlah responden yang tidak terlalu besar dan pada saat pemberian kuisioner terkadang responden tidak terlalu memperhatikan isi kuisioner. Kenakalan remaja yang cepat diberikan perhatian dan pengawasan oleh keluarga dan pihak sekolah akan berdampak pada kurangnya tingkat kriminalitas pada remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII Smp Neg 1 Mangarabombang Tahun 2024 terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan kenakalan remaja. Penggunaan media sosial yang tidak disertai kemampuan menyaring konten dapat mendorong remaja meniru perilaku negatif yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengawasan dan pembinaan dalam penggunaan media sosial agar dapat meminimalkan dampak negatif terhadap perilaku remaja.

SARAN

Para peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui factor-faktor apa yang mempengaruhi kenakalan remaja selain pengguna media sosial.

Perlu ditingkatkan bimbingan konseling di setiap sekolah agar pengawasan dan pembinaan terhadap siswa/siswi lebih efektif sehingga dampak kenakalan remaja lebih menurun. Pihak sekolah dan orang tua harus bekerjasama melihat perkembangan sosial remaja dan memperhatikan penggunaan media sosial mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIKES Tanawali Takalar yang telah memberikan dukungan pada saat penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19–30.
- Aqilah, D., As, D. S., & Fauzi, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 219–225.
- Bone, A. B. S. N. (n.d.). *GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMA 24 BONE TAHUN 2018*.
- CNN indonesia. (2022). *Angka Kriminalitas 2022 Naik, Rata-rata 31,6 Kejahatan per Jam Baca artikel CNN Indonesia “Angka Kriminalitas 2022 Naik, Rata-rata 31,6 Kejahatan per Jam” selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221231173259-12-894485/angka-kriminali>*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221231173259-12-894485/angka-kriminalitas-2022-naik-rata-rata-316-kejahatan-per-jam>
- Kamil, F., & Haskas, Y. (2021). Hubungan Media Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Di Usia Sekolah Menengah Pertama. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(4), 468–474.
- Khairina, A. H. dan. (2019). *Siswa dan Orangtua Keroyok Tenaga Honorer SMP Negeri Galesong*. Kompas. <https://regional.kompas.com/read/2019/02/11/15311751/siswa-dan-orangtua-keroyok-tenaga-honorer-smp-negeri-galesong>

- Manalu, H. A., & Wibowo, D. H. (2021). Konsep diri dan kenakalan remaja pada anak jalanan. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 125–134.
- Ranos, E. (2024). Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 6(1), 43–61.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832.
- Setiawan, W. (2023). *Kritis, Korban Pembusuran di Kepala oleh 4 Remaja di Makassar Meninggal Dunia*. TVONE. <https://www.tvonenews.com/daerah/sulawesi/169715-kritis-korban-pembusuran-di-kepala-oleh-4-remaja-di-makassar-meninggal-dunia>
- TIMES, I. (2023). *Polisi Tangkap 25 Remaja Pelaku Teror Busur Tewaskan Warga Gowa*. IDN TIMES. <https://sulse.idntimes.com/news/sulse/dahrul-lobubun/polisi-tangkap-25-remaja-pelaku-teror-busur-tewaskan-warga-gowa>
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.